

# Pembelajaran daring kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Atta'zhimiyah kota Bandung dengan metode kontekstual menggunakan video pembelajaran

Jajah Ratna Katijah<sup>1</sup>, Sukma Murni<sup>2</sup>, Febri Restu Widiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bale Bandung, Indonesia

<sup>1</sup> ratnakatijahjajah@gmail.com, <sup>2</sup> sukmamurni19@gmail.com, <sup>3</sup>[febri.frw@gmail.com](mailto:febri.frw@gmail.com)

## Abstract

This study aims to examine the learning of critical thinking skills on the type of business and economic activity in Indonesia in class V students with contextual methods using online-based learning video media. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fifth grade students of SD Atta'Zhimiyah Bandung City with a total of 25 students. The instruments used were teacher and student observation sheets, test questions, and teacher and student interview questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning when the learning video media was applied. This is indicated by the average value of IPS understanding in the class of 89.20 which is classified in the good category, the highest score of students is 100 and the lowest value is 60. Student learning mastery shows 92.0% of students getting scores above the minimum completeness criteria and 8, 0% still gets a score below the minimum completeness criteria value.

**Keywords:** Types of business and economic activities in Indonesia, Contextual Method.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V dengan metode kontekstual menggunakan media video pembelajaran berbasis daring. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal ulangan, serta angket wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran ketika diterapkannya media video pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pemahaman IPS kelas sebesar 89,20 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 92,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 8,0% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

**Kata kunci :** Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, Metode Kontekstual.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran secara daring ini, sangat tergantung kepada jaringan internet yang mampu menghubungkan antarperangkat pendidik dan peserta didik. *Online Learning* (pembelajaran daring) menurut Molinda (2005) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (interaksi secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Menurut Hartley (2001) *e-learning* atau *online learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Selanjutnya menurut Chandrawati (2013), *E-Learning* atau *online*

*learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran tanpa diartikan sebagai pembelajaran tanpa adanya batas ruang dan waktu. Sekarang ini, setiap orang mencari sebuah proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu masing-masing. Budaya pembelajaran daring yang sangat fleksibel adalah salah satu manfaat yang dapat dilihat dengan jelas.

Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna pada siswa akan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran IPS di SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung pada kelas V pada tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran IPS yang kurang menarik minat siswa sehingga siswa bersikap pasif dan kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan baik, cepat merasa bosan, dan mengantuk di kelas.

Berdasarkan studi dokumentasi hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS menunjukkan rerata 58,8. Dari 28 siswa, hanya 19 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 1 siswa, dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 50%.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut maka proses pembelajaran harus ditingkatkan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan melaksanakan penelitian yang sesuai dengan karakteristik anak kelas V dengan tahap berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah secara analitis dan reflektif, mengambil keputusan secara akurat dan melakukan inkuiri dalam pembelajaran sains (Sadia, 2014). Selanjutnya Nasution (2018) mengemukakan bahwa berfikir kritis bukan dilakukan untuk mencari jawaban semata, melainkan mempertanyakan kebenaran terkait fakta atau informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya sebagai alternatif solusi dalam permasalahan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dalam pengambilan keputusan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan pembelajaran tersebut harus memperhatikan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Hal ini di pertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar mengajar dengan tepat (Gulo, 2002).

Salah satu bentuk pendekatannya adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) menurut Suherman (2003) adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modelling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkrit dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa. Siswa melakukan dan mengalami tidak hanya menonton dan mencatat, dan dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang bervariasi, ada beberapa kelompok media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi

audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Arsyad, 2011)

Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Sukiman (2012) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. (Arsyad, 2011)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

Tujuan pembelajaran online mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang baik serta memberikan bekal agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya dalam lingkungan masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ada dua manfaat mata pelajaran IPS di SD, yakni manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum dari adanya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah memberikan bekal pada anak agar dapat hidup atau bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat kelak. Adapun manfaat khususnya antara lain :

- a) Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan hidup disekitarnya.
- b) Membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri.
- c) Anak dapat menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat apalagi di era globalisasi.
- d) Anak dapat menerima modernisasi sebagai suatu keniscayaan yang tak dapat dipungkiri

Komalasari (2010) mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan.

Pendekatan CTL termasuk dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. CTL berusaha menekankan pada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri dari apa yang dilihat, diamati, dan dirasakan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat (Trianto, 2010) secara garis besar, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru.
2. Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa.
3. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari.

4. Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari

Adapun kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching And Learning* adalah; (1) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru, (2) Memupuk peserta didik agar mereka dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, (3) mendorong peserta didik untuk semangat mengejar prestasi, (4) menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik, serta kebermaknaan setiap materi yang disampaikan dan (5) peserta didik mengetahui secara nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kekurangan dari penerapan pendekatan ini adalah; (1) Kemungkinan dalam setiap kelompok ada siswa yang tidak berperan, hanya ikut-ikutan saja, (2) Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid dan (3) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung dengan menggunakan metode kontekstual.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V dengan menggunakan metode kontekstual, dan pemberian tes akhir atau posttest.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes secara daring dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual adalah 2x35 menit (2 kali pertemuan).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung menggunakan metode kontekstual. Pengumpulan data dilakukan secara

daring dengan responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung dengan mengambil 25 orang responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas serta kendala yang dialami guru dalam pembelajaran daring. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis secara daring. Data tersebut terdiri dari data kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik pada kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa SD kelas V diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan menggunakan metode kontekstual, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih aktif, dan kondusif selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan menggunakan metode kontekstual dalam pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa SD kelas V diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung pada pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual. Diantaranya (1) gangguan jaringan internet, (2) siswa belum mahir menggunakan aplikasi daring dan (3) kuota terbatas.

Selanjutnya kendala yang dialami guru dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut; (1) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada pembelajaran, (2) gangguan jaringan internet, dan (3) Kuota terbatas.

**3.2. Diskusi**

Data kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas V pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan metode kontekstual dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Ms excel 2007*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas V dengan menggunakan metode kontekstual diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 89,20. Nilai rata-rata berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

**Tabel 1. Tabel Statistik Nilai Berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V**

Kemampuan Siswa	
Nilai Rata-rata	89,20
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00

Jumlah Sampel 25,00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan aplikasi *Ms. Excel 2011* diketahui bahwa 92% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 8% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa**

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	23	92%
Tidak Tuntas	2	8%
TOTAL	25	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas V pada pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menggunakan metode kontekstual pada kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian pembelajaran daring kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung dengan metode kontekstual menggunakan media video pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran daring kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Atta'Zhimiyah dengan metode kontekstual menggunakan media video pembelajaran terlaksana dengan baik dan mampu mengakomodir proses pembelajaran IPS dengan cukup baik.
2. Respon guru dan siswa pada pembelajaran daring kemampuan berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan metode kontekstual menggunakan media video

pembelajaran di kelas V SD Atta'Zhimiyah Kota Bandung sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

3. Kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran berpikir kritis materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual. Diantaranya (1) gangguan jaringan internet, (2) siswa belum mahir menggunakan aplikasi daring dan (3) kuota terbatas.
4. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut; (1) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada pembelajaran, (2) gangguan jaringan internet, dan (3) Kuota terbatas.

## 5. Referensi

- Ariyanto (2011) *Pembelajaran Aritmatika Sekolah Dasar*
- Arikunto, Suharsimi.(2013) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.Bumi Aksara
- Bermawi. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan. Madani
- Budhayanti, Sari, Clara Ika. (2008). *Bahan Ajar Cetak: Pemecahan Masalah. Matematika*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen. Pendidikan Nasional.
- Chandrawati, S. R. (2010). *Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran*. Jurnal. Cakrawala Kependidikan, 2(8), 172-181.
- Daryanto.(2009) *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*.Jakarta : Publisher
- Fathurrohman, Muhammad. (2015) *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*.Yogyakarta. Arruz Media
- Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan*
- Michael 2013. *Pengertian Karakteristik dan Manfaat E-Learning*
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum. 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah, d. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Poerwanti, Endang. (2008) *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Jakarta. Universitas terbuka
- Sadia, I Wayan. (2014). *Model- Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung.PT.Redika Aditama,2014,h.116. Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Subarinah , Sri. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,. Bandung : Remaja
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Smaratungga. (2009). [online] Available FTP: <http://smaratungga.ning.com>. Tanggal akses: 21 Mei 2021.
- Susanto, Ahmad. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta. Kencana